

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang berkelanjutan sebagai penyempurnaan dan pengembangan setiap individu untuk menjadi manusia dewasa yang utuh. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mustafa, 2022). Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022).

Kondisi pendidikan saat ini sangat memprihatinkan, karena sebagian besar disebabkan oleh kurangnya jumlah tenaga pendidik dan implementasi sistem pendidikan nasional yang belum berjalan dengan maksimal. Kualitas pendidikan di Indonesia tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan negara - negara ASEAN lainnya, yang mengakibatkan kemunduran potensi dan karakter bagi peserta didik (Kurniawati, 2022). Kualitas pendidikan yang semakin rendah tersebut tentunya memberikan dampak yang sangat buruk bagi kehidupan manusia, oleh karena itu terbentuklah ide dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disepakati oleh PBB pada

tanggal 25 September 2015 sebagai pembangunan global dalam agenda pembangunan berkelanjutan di tahun 2030. SDGs adalah suatu program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta kualitas kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan (Khaidir et al., 2023). SDGs memiliki 17 tujuan yang sangat penting dan berguna untuk menaggulangi masalah – masalah yang sedang terjadi, terutama di Negara Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan SDGs tersebut, maka diperlukan kontribusi dalam bidang pendidikan terutama dari pihak kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki peran utama dalam meningkatkan pendidikan, salah satunya untuk mengarahkan kebijakan baru yakni adanya penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya penyempurnaan kurikulum 2013 (Akhmad & Andari, n.d.).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2022) kurikulum merdeka mengacu pada desain kurikulum yang berfokus pada penguatan karakter yaitu dengan keselarasan spiritual agar sesuai dengan nilai – nilai Pancasila untuk menjadi pedoman hidup di masa depan. Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan pola pikir belajar sepanjang hayat dikalangan peserta didik dengan menyesuaikan pengalaman pendidikan dengan minat serta kebutuhan setiap individu (Anwar, 2021). Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik di seluruh Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar dalam

keberhasilan peserta didiknya agar dapat memiliki karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan unsur – unsur yang sangat penting karena dapat memperkuat pemahaman tentang keberagaman atau kebhinekaan (Julianto & Umami, 2023). Pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik sangat berkaitan erat dengan adanya profil pelajar Pancasila karena nilai - nilai yang ada dalam profil pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik untuk memiliki kesadaran diri, dan memperoleh kemampuan baik kognitif, afektif dan perilaku yang memiliki makna penting dalam kehidupan (Irawati et al., 2022). Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan juga kreatif (Arhinza et al., 2023). Implementasi pada profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui ruang lingkup sekolah seperti budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dimana terdapat pembelajaran berbasis proyek yang secara khusus disebut dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah suatu program pembelajaran yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler. Pembelajaran P5 sangat berfokus pada penguatan karakter agar selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Penerapan konsep pembelajaran P5 dapat memfasilitasi pengembangan akan keterampilan peserta didik dalam memecahkan

permasalahan dan mendorong pertumbuhan mereka agar menjadi pribadi yang utuh (Ulandari & Dwi, 2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik sekolah, sehingga didesain secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Saat ini, pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan langsung dalam berbagai jenjang pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Namun pada kenyataannya, penerapan pembelajaran berbasis P5 belum berjalan dengan efektif karena sebagian guru masih kurang memahami model pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan berbasis proyek yang disebabkan karena pembelajaran P5 dipandang sebagai pembelajaran yang masih baru (Dwi et al., 2023).

Kedudukan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tidak terpisahkan dari keberadaan pendidikan karakter. Terdapat kesamaan antara P5 dan PPK dalam kurikulum 2013, karena keduanya memiliki maksud untuk berkontribusi dalam penanaman sikap, karakter dan perilaku positif bagi peserta didik. Dengan adanya persamaan tersebut, menimbulkan tantangan bagi para guru dalam memberikan pemahaman dan keahlian secara efektif kepada peserta didik selama proses pembelajaran P5. Konsep P5 dengan PPK tentu berbeda, dimana P5 adalah proyek yang bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila dan hanya fokus pada enam dimensi saja, sedangkan PPK merupakan kegiatan penanaman karakter yang diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran dan mencakup

18 prinsip utama yang komprehensif (Fitriya & Latif, 2022). Pembelajaran P5 dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan optimal karena terdapat kendala tertentu yang dialami oleh peserta didik yaitu Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran P5, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik masih cenderung sibuk bermain sendiri dan peserta didik belum mampu menyelesaikan tugasnya sehingga menyebabkan setiap individu belum memiliki perilaku yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Tema dalam pembelajaran P5 di sekolah sangat beraneka ragam salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan, yang berkaitan dengan prioritas untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sistem pendidikan dan mengurangi degradasi pencemaran lingkungan, tema tersebut sangat berkaitan dengan adanya eksistensi dari manusia (Ni Made Irma Wulandari & I Made Sutajaya, 2022). Gaya hidup berkelanjutan atau *sustainable lifestyle* dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan aksi untuk menyelamatkan bumi dan kerusakan alam salah satunya adalah dengan menggunakan atau mendaur ulang sampah kembali untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat (Maulida, 2023). Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat sebagian peserta didik yang masih kurang memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar hal ini dapat dilihat dari adanya peserta didik yang masih sering membuang sampah sembarangan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, sesuai dengan adanya tujuan pembangunan

berkelanjutan dalam kurikulum merdeka terkait lingkungan berkelanjutan, pada tahun 2020 pemerintah telah memberlakukan adanya peraturan tentang pengelolaan sampah (Hamid, 2023).

Pengelolaan sampah merupakan suatu pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan juga karakter budaya yang dapat berguna dalam menunjang adanya perilaku yang positif (Purnaningtyas & Fauziati, 2022). Sampah sering dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai dan tidak berguna. Sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, prinsip utama dalam pengelolaan sampah terdiri dari "*reduce, reuse, dan recycle*," yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (Manyullei et al., 2022). Isu pengelolaan sampah telah menjadi permasalahan yang serius, sehingga sangat diperlukan kesadaran yang tinggi dalam pengelolaan sampah.

Problematika tentang sampah harus diperhatikan dengan bijak, agar tidak menimbulkan hal buruk terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu contohnya saat ini, sampah di wilayah jogja telah mengalami overload dan TPST yang ada di Piyungan juga sudah tidak layak digunakan sejak 5 hingga 6 tahun yang lalu. Akibat dari banyaknya penumpukkan sampah tersebut akhirnya menimbulkan bau yang tidak sedap (Saleh, 2022). Oleh karena itu, untuk mengurangi sampah maka setiap masyarakat harus memiliki kesadaran yang tinggi, salah satunya seorang pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Namun pada realitanya, masih terdapat beberapa guru yang belum memberikan keteladanan tentang pengelolaan sampah sehingga menyebabkan pengaruh yang buruk bagi peserta didik dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan, peserta didik dapat diperkenalkan melalui pembelajaran P5 yakni dengan mengelola sampah untuk dijadikan sebagai projek berupa produk. Pada hakikatnya, projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini diawali dari karakteristik satuan pendidikan yang mana dilatar belakangi oleh masalah yang ada di lingkungan sekitar contohnya mengenai permasalahan sampah. Untuk dapat mencapai hasil yang baik, maka setiap peserta didik harus mampu saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan P5, sehingga peserta didik diharapkan memiliki karakter yang ada di profil pelajar Pancasila salah satunya adalah gotong royong.

Program penguatan karakter tentang gotong royong mempunyai tujuan yang sangat penting bagi peserta didik diantaranya adalah untuk menumbuhkan sikap saling kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan karakter gotong royong mampu membuat pelajar Indonesia menjadi warga negara yang demokratis. Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang belum mampu mewujudkan sikap gotong royong karena masih memiliki sikap individualisme yang tinggi. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini nilai – nilai gotong royong sangat penting untuk dimiliki

oleh peserta didik, sehingga peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada salah satu karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila yakni gotong royong. Dengan menanamkan nilai – nilai karakter gotong royong maka setiap individu akan mampu berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan akan memberikan sebuah kontribusi maupun ide dalam sebuah kegiatan tertentu (G.K. Mantra et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada jenjang Sekolah Dasar, dihasilkan bahwa terdapat suatu peningkatan terkait pemahaman guru dalam menyusun proposal P5, dan adanya P5 tersebut dapat meningkatkan karakter bagi peserta didik melalui kegiatan yang telah dilakukan dengan pendekatan berbasis proyek (Maruti et al., 2023). Menurut (Makrifah et al., 2023) dalam penelitiannya mengenai penerapan *assessment for learning* dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 SD, hasil penelitiannya yaitu terdapat soal LKPD pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik cermat memilah sampah ini tergolong sederhana untuk dikerjakan oleh kelas 1 SD, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar serta mampu memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan memantau, dan menentukan kemajuan belajar peserta didik di sekolah.

Menurut (Astuti, 2023) mengenai pelaksanaan kegiatan P5 kurikulum merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang ditemukan bahwa adanya kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang sangat baik dan tidak menyulitkan para guru dan peserta didik, dan telah memberikan gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 pada tahun ajaran 2023 / 2024. Bentuk pengajaran yang diberikan oleh guru lebih menekankan pada kekreatifan masing – masing dari peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada hari jum'at 27 Oktober 2023 diperoleh bahwa SD Unggulan Aisyiyah Bantul telah menerapkan kurikulum merdeka yang saat ini telah masuk kedalam tingkatan mandiri dan berbagi, selain itu SD Unggulan Aisyiyah Bantul juga merupakan salah satu sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Bantul.

Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah juga didapatkan bahwa adanya SD Unggulan Aisyiyah Bantul telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mana memiliki berbagai keunggulan diantaranya seperti dapat mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran proyek

yang dilakukan, dan kegiatan pembelajaran berbasis P5 sudah diterapkan sampai pada tahap gelar karya dimana terdapat berbagai produk yang telah dibuat oleh peserta didik yang dijadikan sebagai pameran di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu diteliti lebih dalam, supaya dapat mendeskripsikan apakah pembelajaran berbasis P5 telah berjalan dengan optimal karena pembelajaran tersebut merupakan suatu kebijakan yang masih dianggap baru untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih membutuhkan adanya peran kepala sekolah serta pelatihan bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian di SD Unggulan Aisyiah Bantul yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul”. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui secara mendalam terkait bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan,identifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah menyebabkan kemunduran potensi dan karakter bagi peserta didik.
2. Pengetahuan guru masih kurang dalam memahami model pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).
3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) masih dianggap sama dengan PPK pada kurikulum 2013, karena memiliki persamaan yang menyebabkan para guru belum mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didiknya melalui P5.
4. Peserta didik masih belum memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.
5. Guru masih belum mampu memberikan keteladanan tentang pengelolaan sampah sehingga menyebabkan pengaruh yang buruk bagi peserta didik dan lingkungannya.
6. Peserta didik masih belum mampu untuk mewujudkan karakter gotong royong pada pembelajaran P5.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memfokuskan pada salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yakni bergotong royong pada “Implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
3. Bagaimana evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul
4. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui gerakan pengelolaan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut bagi dunia Pendidikan dan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan yang bermanfaat.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan baru tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi para guru yang menerapkan pembelajaran P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan betapa pentingnya upaya penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan melalui pembelajaran P5 di sekolah dasar.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dan memungkinkan mereka supaya dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.